

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Gamping

Desa Gamping merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Gamping terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 210,22 ha dengan tata guna lahan sebagai berikut:

- a) Sawah : 77,56 ha
- b) Pekarangan / pemukiman : 54,25 ha
- c) Kebun : 57,37 ha
- d) Ladang : 20,44 ha
- e) Kolam / empang : 1,5 ha

Adapun batas-batas dari Desa Gamping yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah utara: Desa Campurdarat
- b) Sebelah timur: Kecamatan Tanggunggunung
- c) Sebelah selatan: Desa Sawo dan Desa Gedangan
- d) Sebelah barat : Kecamatan Pakel

2. Wilayah Desa

Wilayah Desa Gamping terdiri dari 2 dusun, diantaranya ada dusun Gamping dan Dusun Cerme yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun. Dusun Gamping terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan

17 Rukun Tetangga (RT), dan Dusun Cerme terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

3. Orbitasi (Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintah)

- a) Jarak dari Pemerintahan Kecamatan: 14 Km
- b) Jarak dari Pemerintahan Kabupaten: 30 Km
- c) Jarak dari Pemerintahan Provinsi: 179 Km

4. Kependudukan

Penduduk desa meruakan sekelompok individu sebagai modal dasar dalam pembangunan desa yang wajib diperhatikan, guna untuk ikut serta dan juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penduduk Desa Gamping pada tahun 2019 berjumlah 4.472 jiwa yang terdiri dari 1.383 Kepala Keluarga (KK). Seluruh penduduk Desa Gamping berkewarganegaraan Indonesia (WNI) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Jumlah Penduduk Desa Gamping

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2017	2.421	2.340	4.461
2018	2.427	2.343	4.470
2019	2.432	2.340	4.472

Sumber: Arsip Balai Desa Gamping 2019

5. Agama atau Kepercayaan Penduduk Desa Gamping

Berdasarkan data administrasi dari Pemerintahan Desa Gamping tahun 2019, agama atau kepercayaan yang dianut penduduk Desa Gamping dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Agama atau Kepercayaan Masyarakat Desa Gamping

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	4.467
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	5
5	Budha	-

Sumber: Arsip Balai Desa Gamping 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Gamping mayoritas beragama Islam dengan jumlah 4.467 jiwa

6. Pendidikan Penduduk Desa Gamping

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, guna untuk meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi diharapkan mampu lebih produktif dan aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga untuk menunjang pendidikan masyarakatnya, di Desa Gamping menyediakan lembaga pendidikan yaitu 1 *Playgroup*, 2 Taman Kanak-kanak (TK), dan 4 Sekolah Dasar (SD).

Adapun daftar tingkat pendidikan dari penduduk Desa Gamping yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gamping Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD / Sederajat	232	200	432
2	SMP / Sederajat	392	360	752
3	SMA / Sederajat	865	650	1.515
4	D-3	132	98	230
5	S-1	134	90	224

Sumber: Arsip Balai Desa Gamping 2018

7. Mata Pencaharian Penduduk Desa Gamping

Pada dasarnya mata pencaharian setiap masyarakat digunakan sebagai alat ukur dari tingkat kesejahteraan. Hal tersebut karena mata pencaharian selalu berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan tersebut. Adapun daftar mata pencaharian masyarakat Desa Gamping adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk Desa Gamping

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	160 Orang
2	Buruh Tani – Nelayan	120 Orang
3	Buruh Pabrik	15 Orang

4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	45 Orang
5	Pegawai Swasta	300 Orang
6	Wiraswasta / Pedagang	550 Orang

Sumber: Arsip Balai Desa Gamping 2018

8. Sentra Industri Marmer di Desa Gamping

Kabupaten Tulungagung dikenal sebagai Kabupaten penghasil marmer terbesar di Indonesia. Namun, tidak banyak yang tahu bahwa di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat yang merupakan produsen terbesar pengrajin dan kerajinan batu marmer. Kabupaten Tulungagung adalah daerah yang terkenal sebagai produsen atau sentra kerajinan marmer. Kerajinan batu marmer sendiri sudah ada pada masa pemerintahan Hindia-Belanda, yaitu sejak ditemukannya pertambangan marmer yang ada di Desa Besole Kecamatan Besuki pada tahun 1934. Desa Gamping lah yang merupakan salah satu desa yang mengangkan nama Kabupaten Tulungagung sebagai kota marmer.

Di Desa Gamping banyak terdapat kerajinan batu marmer. Ada sekitar 42 industri marmer di Desa Gamping yang tergolong kedalam industri kecil, namun sebagian bahan bakunya masih mendatangkan dari luar daerah (terutama jenis Onyx). Sentra industri marmer merupakan salah satu industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Desa Gamping. Hampir di sepanjang jalan Desa Gamping terdapat banyak *showroom* yang menjual hasil kerajinan batu marmer.

B. Paparan Data Penemuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan yang mengenai tentang pengaruh dan dampak industri marmer terhadap lingkungan dan peningkatan perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah perangkat desa, beberapa pemilik usaha industri marmer, pengrajin (pekerja) dan warga sekitar.

1 Penerapan Faktor-Faktor Produksi Pada Home Industri Marmer Di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat.

Dalam mengembangkan usahanya, pemilik industri marmer di Desa Gamping ini sangat telaten dan bersungguh-sungguh supaya kerajinan marmer yang telah dibuat dapat diminati oleh masyarakat. Salah satu faktor pendorong untuk mengembangkan usahanya yaitu supaya industri marmer ini dapat menjadi pekerjaan pokok sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kerja keras dan ketelatenannya inilah, usaha kerajinan marmernya membuahkan hasil yang positif. Seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan marmernya banyak diminati masyarakat. Namun, hal paling utama yang harus diperhatikan dalam memulai sebuah usaha yaitu modal awal atau modal usaha, seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Yudhi sebagai salah satu pemilik dari industri marmer bahwa:

“Saya dulu memulai usaha kerajinan keramik ini sekitar tahun 2006 mbak sampai sekarang. Dulu ya ndak seperti sekarang ini, waktu awal-awal usaha dulu masih kecil-kecilan. Modal yang saya pakai dulu ada sekitar Rp

10.000.000,00 buat beli mesin-mesin seadanya. Modal yang dipakai dulu saya joint sama teman saya mbak. Nanti kalau ada pemesanan, uangnya itu akan saya pakai buat beli alat-alat yang lainnya. Sekarang alhamdulillah bisa berkembang dan hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik industri marmer lainnya, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Saya dulu memulai membuat kerajinan marmer ini sekitar tahun 2010 mbak, dengan modal uang sendiri seadanya buat beli mesin. Mesinnya juga enggak langsung semua saya beli, seadanya uangnya saja mbak. Saya juga gak mau pinjam mbak, ya kalau masih awal usaha kan takutnya gak berhasil. Jadi kalau pinjam takut gak bisa mengembalikan nantinya. Alhamdulillah usaha yang saya jalani ini lancar dan tetap berjalan sampai sekarang.”⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik industri marmer lainnya, yaitu Bapak Arif bahwa:

“Kalau usaha kerajinan marmer disini itu sebenarnya sudah lama mbak, soalnya dulu yang punya usaha ini Bapak saya. Tapi karena ada masalah akhirnya berhenti. Lalu usaha ini saya bangun lagi, saya kembangkan lagi. Untuk membangun usaha ini kembali, dulu saya sampai jual motor mbak untuk modal usahanya. Ya karena dulu tabungan saya belum cukup dan yang saya punya cuma motor”⁵⁰

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa modal usaha merupakan faktor produksi yang paling menentukan perkembangan dari sebuah usaha yang akan dijalani. Dan dari wawancara diatas dapat diketahui juga bahwa modal awal yang digunakan home industri Marble Stone milik Bapak Yudhi berasal

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Yudi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 21 September 2020

dari Joint modal Bapak Yudi dengan temannya, sedangkan modal awal home industri Wastafel milik Bapak Gatot berasal dari modal pribadi milik Bapak Gatot, dan modal awal home industri Gerabah milik Bapak Arif berasal dari hasil jual motor.

Pertama kali memulai usaha industri yang dipersiapkan adalah lahan sebagai lokasi tempat berdirinya industri tersebut. Selain sebagai lokasi industri, pemanfaatan lahan atau tanah dalam produksi marmer memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses produksi marmer sendiri harus memerlukan lahan yang cukup untuk penyimpanan bahan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Yudhi sebagai salah satu dari pemilik industri marmer bahwa:

“Jadi pertama kali yang harus dipersiapkan itu selain modal ya tempatnya mbak. karena kan untuk tempat pembuatan kerajinannya kan juga butuh tempat yang luas. Selain itu untuk tempat bahan-bahan mentah dan bahan jadinya juga butuh tempat mbak. jadi kalo di tempat saya itu saya bagi mbak, ada tempat proses produksi batu marmernya sama tempat penyimpanan bahan mentahnya dan ada juga tempat bahan jadinya sendiri mbak. untuk lahannya sendiri dulu saya beli yang untuk proses pengolahan barang di ujung jalan dekat sawah dengan alasan perumahannya lebih sedikit. Kalau tempat penyimpanan barang jadinya ini ya lahan sendiri.”⁵¹

Hal senada juga dikatakan oleh pemilik usaha home industri marmer yang lain, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Untuk lahan atau tempat produksinya memang harus dipersiapkan diawal mbak, tentang cukup enggaknya buat tempat bahan-bahan dan mesin-mesin. Kalau saya dulu awalnya ya disamping rumah mbak, soalnya dulu kan masih kecil-kecilan. Alhamdulillah semakin kesini semakin berkembang mbak dan barang pesanan juga banyak, jadi saya memutuskan untuk membuat tempat yang lebih luas

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Yudhi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat , Tanggal 7 Mei 2021

buat pengolahan proses produksinya, nanti yang untuk barang jadinya tetep dibawa ke tempat yang samping rumah saya. Alhamdulillah tempat yang kita pakai ini lahan sendiri mbak.”⁵²

Hal senada juga dikatakan oleh pemilik usaha home industri maemer yang lain, yaitu Bapak Arif bahwa:

“Untuk lokasi industri ini alhamdulillah tempatnya punya sendiri mbak, punya orang tua lebih tepatnya. Soalnya kan ini saya membuka lagi usaha orang tua saya dulu yang sudah mati bertahun-tahun, lokasinya ya disini dulu.”⁵³

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa selain sebagai lokasi industri, lahan atau tanah dalam produksi marmer juga memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat penyimpanan bahan mentah, mesin-mesin dan barang kerajinan yang sudah jadi. Dan dari wawancara diatas dapat diketahui juga bahwa untuk tempat lokasinya, ketiga pemilik usaha home industri ada yang beli tanah untuk tempat proses produksinya dan ada juga yang punya orang tuanya karena meneruskan usaha orang tuanya yang sudah bertahun-tahun tidak berjalan atau mati usaha.

Dalam usaha industri marmer, bahan yang harus diperhatikan adalah batu marmernya itu sendiri. Batu marmer yang dibuat untuk bahan kerajinan harus mempunyai kualitas yang bagus, sehingga hasil dari kerajinan marmernya bagus dan mempunyai nilai jual yang tinggi, seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Gatot sebagai pemilik usaha industri marmer bahwa:

⁵² Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

⁵³ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

“Bahan dasar dalam pembuatan kerajinan marmer ini ya batu marmernya itu sendiri yang masih dalam bentuk balok besar-besar gitu mbak. saya membeli batu baloknya itu dari Desa Besole mbak, soalnya disitu ada penambangan batu marmernya. Nanti setelah barangnya datang akan dipisah antara balok yang bagus dan yang berlubang, pemilihan baloknya itu sangat berpengaruh pada hasil kerajinan yang dibuat.”⁵⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mas Themmas, yaitu salah satu pekerja di industri marmer bahwa:

“Pemilihan balok marmer dalam pembuatan kerajinan marmer ini sangat diperlukan mbak, soalnya nanti kalau dalam satu balok ada sebagian sisi yang bagus dan sebagian sisinya lagi enggak bagus atau berlubang misalnya, hal tersebut dapat mempengaruhi ukuran dari benda yang akan dibuat, kan yang akan dibuat hanya sisi yang bagus saja.”⁵⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Yudhi, yang juga mempunyai industri kerajinan marmer bahwa:

“Iya mbak, jadi sebelum diolah baloknya itu harus diperiksa dulu. Soalnya kalau batunya itu ada lubangnya dan lubangnya cukup dalam, maka dipolas (dihaluskan) pun juga tetep kelihatan itu lubangnya. Tapi ya enggak dibuang juga batunya yang berlubang, eman mbak mahal. Ya tetap diolah tapi dipisah.”⁵⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Arif, yang juga merupakan pemilik usaha kerajinan marmer bahwa:

“Ya jadi dalam pembuatan kerajinan marmer itu, pemilihan dan pemeriksaan kualitas balok marmernya itu juga perlu untuk dilakukan. Karena kualitas bahan dasar balok marmernya itu juga menentukan kualitas hasil kerajinan marmernya. Sebenarnya, bagaimanapun kondisi balok

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Mas Themmas, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Yudi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020

*marmernya tetap bisa dibuat kerajinan, tapi kembali lagi ke kualitasnya.*⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilik industri marmer menggunakan faktor produksi yang berupa batu marmer. Dan dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa memang benar kalau pemilihan dari batu marmer sangat menentukan hasil dari kualitas kerajinan marmernya.

Semakin berkembangnya industri marmer yang dijalankannya, maka semakin banyak pula pemesanan untuk kerajinan marmernya. Dalam memenuhi banyaknya pemesanan barang, maka pemilik industri marmer ini memerlukan pekerja atau pengrajin marmer untuk membantunya menyelesaikan pemesanan barang tersebut. Semakin banyaknya pemesanan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan, hal ini supaya dapat memenuhi keinginan konsumen dengan tepat waktu. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Yudhi sebagai pemilik usaha industri bahwa:

*“Saya dulu memulai usaha kerajinan marmer ini dari usaha yang kecil-kecilan dulu mbak, belum pakai pegawai. Saya memulai usaha ini berdua dengan teman saya. Jadi ya awalnya kita berdua cuma buat beberapa barang saja seperti vas bunganya berapa biji, watafelnya berapa biji lalu nanti kita tawarkan ke orang. Alhamdulillah banyak yang suka dan banyak yang pesan juga. Dari banyaknya pesanan yang datang akhirnya kita cari tenaga kerja untuk membantu membuat barang-barang pesanan. Dan sekarang sudah ada sekitar 30 orang pekerja di sini.”*⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 21 September 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Yudi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik usaha industri marmer lainnya, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Iya mbak, dalam membuat kerajinan marmer ini saya juga dibantu oleh beberapa pegawai. Saya memilih menggunakan tenaga kerja supaya lebih cepat dalam memenuhi pesanan dari konsumen. Pegawai yang bekerja disini ada yang dari warga sekitaran sini saja, ada juga yang dari luar. Tapi saya lebih mengutamakan yang dari sekitaran sini mbak, dengan tujuan untuk memberi peluang kerja bagi warga Desa Gamping.”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu pegawai dari Bapak Gatot, yaitu Mas Themmas bahwa:

“Iya mbak, saya bekerja ikut Pak Gatot ini sudah ada 4 tahunan. Saya tinggal di desa sini juga, rumah saya enggak jauh dari sini. Tapi memang yang bekerja disini itu kebanyakan ya dari Desa Gamping sendiri. Ada juga mbak beberapa yang dari luar, tapi masih kebanyakan yang warga sini.”⁶⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik usaha industri marmer yang lain, yaitu Bapak Arif bahwa:

“Dulu waktu di awal saya bangun usaha ini kembali, ada beberapa dari pekerja Bapak saya dulu yang mau ikut gabung kembali. Namun, karena saya belum yakin kalau usaha ini akan lancar jadi saya belum bisa mengiyakan. Tapi setelah mendapat respon yang baik dari para pelanggan, saya hubungi mereka kembali untuk membantu menyelesaikan pesanan barang dari pelanggan mbak. Karena lebih banyak yang mengerjakan, maka pesanan barang akan lebih cepat terselesaikan.”⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Parman, yang merupakan pekerja dari Bapak Arif bahwa:

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Mas Themmas, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 21 September 2020

“Iya mbak, dulu saya juga bekerja disini waktu yang megang masih Bapaknya Mas Arif. Setelah usahanya berhenti, saya jadi pengangguran mbak. Lalu saya merantau keluar kota ikut orang dulu. Setelah tau Mas Arif mau buka usaha ini lagi ya saya bilang mau gabung, enakkan kerja dirumah mbak daripada merantau.”⁶²

Pemilik usaha home industri marmer memiliki alasan tersendiri lebih memperbanyak tenaga kerja manusia daripada memperbanyak mesin buat pengelolaan proses produksinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pemilik usaha home industri marmer yaitu Bapak Yudhi Bahwa:

“Saya memilih memperbanyak tenaga kerja karena selain ingin memberikan peluang kerja bagi warga sekitar juga karena lebih efisien menggunakan tenaga manusia saja mbak. kan enggak semua pekerjaan juga memerlukan mesin seperti pengeliman, penataan, pengiriman, dll. Mesinnya ya disesuaikan dengan kebutuhannya saja mbak.”⁶³

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan pekerja di home industri marmer yaitu Mas Ingrid bahwa:

“Iya mbak, harusnya ya lebih memperbanyak tenaga kerja manusiannya, karena kan yang mengoperasikan mesin-mesinnya juga manusia mbak. Jadi untuk mesinnya ya disesuaikan keperluannya saja seperti untuk memotong dan membentuk batu marmer.”⁶⁴

Hal senada juga dikatakan oleh pemilik usaha home industri lainnya yaitu Bapak Arif bahwa:

“Lebih efisien menggunakan tenaga kerja manusia sih mbak. karena harga dan perawatan mesinnya sendiri juga memerlukan biaya yang enggak sedikit. Mesinnya ya kita beli sesuai yang dibutuhkan saja, dan yang mengoperasikan

⁶² Wawancara dengan Bapak Parman, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 21 September 2020

⁶³ Wawancara dengan Bapak Yudhi, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat, Tanggal 7 Mei 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Mas Ingrid, (Pekerja di Home Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat, Tanggal 7 Mei 2021

mesinnya sendiri kan juga manusia mbak. Jadi ya sangat membutuhkan tenaga kerja manusia.”⁶⁵

Hal senada juga dikatakan oleh pemilik home industri lainnya yaitu Bapak Gatot bahwa:

“enggak semua pekerjaan menggunakan mesin mbak. untuk setiap pekerjaannya sendiri juga dibagi perbidangnya mbak, ada yang dibagian megang mesin, ada yang bagian penataan, ada juga yang dibagian pengiriman dll. Jadi untuk dua-duanya sama-sama penting mbak.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan pemesanan, pemilik industri marmer menggunakan faktor produksi khususnya tenaga kerja supaya dapat memenuhi keinginan konsumen dengan tepat waktu. Selain itu, ketiga pemilik home industri di Desa Gamping ini memiliki alasan yang sama kenapa menggunakan tenaga kerja manusia daripada menggunakan banyak mesin. Hal ini karena harga dan perawatan mesinnya sendiri juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, tidak semua pekerjaan di home industri bisa dilakukan dengan mesin seperti pengeliman, penataan barang, pengiriman barang dll.

Dalam setiap tahapan proses pembuatan kerajinan batu marmer sendiri selalu menggunakan mesin, baik dari mesin yang berat maupun mesin ringan. Oleh karena itu, perlu suatu keahlian khusus dalam menjalankan mesin-mesin tersebut, seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Ingrid, yaitu salah satu pekerja (perrajin) batu marmer:

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

“Jadi dalam proses pembuatan kerajinan batu marmer ini yang pertama yaitu pemotongan batu marmer yang masih berbentuk balok dengan mesin gergaji yang besar, dibentuk sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Proses kedua yaitu pembentukan benda yang diinginkan, pembentukan batu marmer ini menggunakan mesin skrap 6 DIM. Setelah batu marmer tersebut berbentuk benda, semisal wastafel, vas bunga atau lainnya, maka tahap terakhir adalah proses penghalusan benda tersebut menggunakan skrap poles marmer.”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik industri marmer, yaitu Bapak Yudhi bahwa:

“Jadi mbak, saya itu enggak memilih-milih pekerja. Tapi yang dibagian mesin ya emang harus yang berpengalaman dan mempunyai keahlian di bidang tersebut, cuman kalau ada yang pingin kerja tapi belum punya keahlian di bidang mesin-mesin tersebut ya bisa saya tempatkan di bidang lain, misalnya di bagian pengiriman barang, penataan barang ataupun semacamnya. Nanti pelan-pelan kita ajarkan juga cara menggunakan mesinnya.”⁶⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan ungkapan dari pemilik home industri marmer lainnya, yaitu Bapak Arif bahwa:

“Kalau untuk penempatan masing-masing bidangnya ya tergantung dengan kemampuan perorangnya mbak. Yang mempunyai kemampuan di mesin ya saya suruh pegang mesin, yang belum punya kemampuan ya bisa bidang lainnya. Yang terpenting adalah dia menguasai bidangnya tersebut.”⁶⁹

Hal tersebut senada dengan pengungkapan dari pemilik home industri marmer yang lainnya, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Kalau pekerjanya ya pasti ada yang berpengalaman dan ada yang belum ya mbak. Ada yang menguasai mesin berat seperti mesin pemotongan balok tapi ada juga yang tidak.

⁶⁷ Wawancara dengan Mas Ingrid, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, Tanggal 29 Juli 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Yudi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 21 September 2020

Kebanyakan kemampuan yang mereka miliki itu dari pengalaman dan otodidak. Jadi apa yang dikerjakannya itu ya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.”⁷⁰

Selain penempatan bagian kerjanya, pemilik home industri marmer juga membedakan upah atau gaji para tenaga kerjanya yang memiliki kemampuan keterampilan khusus dengan yang mempunyai keterampilan biasa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yudhi, yaitu salah satu pemilik home industri marmer di Desa Gamping bahwa:

“Kalau untuk bayarannya sendiri ya jelas beda mbak, yang paling banyak itu ya yang memegang mesin besar pemotong balok marmer mbak, soalnya resikonya ya lebih besar.”⁷¹

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan dari pemilik home industri marmer yang lain, yaitu Bapak Arif bahwa:

“Untuk gajinya ya enggak sama mbak. Kalau disamakan ya nanti enak yang dibagian ringannya seperti pengeliman, pengiriman dll. Soalnya yang paling berat kan di bagian mesinnya mbak. ya nanti kalau di bagian ringan-ringan seperti pengeliman, pengiriman Rp 500.000 ya dibagian mesin ringannya Rp 700.000 dan di mesin beratnya Rp 900.000, seperti itu mbak. Jadi perbidangnya enggak sama.”⁷²

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan dari pemilik home industri marmer yang lain, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Ya jelas beda mbak, untuk gajinya sendiri saya bedakan, yang di mesin itu biayanya lebih tinggi daripada pegawai biasa. Soalnya kalau dimesin itu kan menggunakan kemampuan khusus juga dan enggak semua orang bisa,

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yudhi, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat, Tanggal 7 Mei 2021

⁷² Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

selain itu resikonya di mesin itu juga besar mbak, jadi ya wajar-wajar saja bila gajinya lebih tinggi.”⁷³

Dari penjelasan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam industri marmer ini telah menggunakan faktor produksi khususnya *skill* atau kemampuan seseorang dalam mengolah produk secara otodidak dengan mengandalkan ketelatenan dan keuletan pengrajin dan juga pemilik industri marmer untuk menghasilkan kerajinan marmer yang berkualitas tinggi. Selain itu ketiga pemilik home industri marmer di Desa Gamping juga membedakan upah dari setiap bidang pekerjaan. Tenaga kerja yang berada di bagian mesin pemotong balok marmer yang besar akan mendapatkan upah yang tinggi daripada pegawai-pegawai yang lain, karena di mesin pemotongan balok besar mempunyai resiko yang besar.

Dari penjelasan hasil temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang ingin memulai sebuah usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil pasti menggunakan serta mempertimbangkan faktor produksi yang akan digunakannya, hal ini karena faktor produksi suatu usaha sangat menentukan kualitas dari hasil produk usahanya tersebut. Apabila faktor produksi yang digunakannya bagus, maka hasil produksi dari usahanya tersebut juga bagus dan berkualitas tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa pemilik usaha Industri marmer di atas, mereka selalu mempertimbangkan faktor

⁷³ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

produksi yang akan digunakannya, baik dari segi bahan maupun tenaga kerja. Dengan tujuan, supaya usaha yang mereka jalankan dapat berkembang dengan baik serta hasil produknya juga dapat diminati dan disukai oleh semua masyarakat.

2 Faktor-Faktor Produksi di Home Industri Marmer Berpengaruh Terhadap Peningkatan Perekonomian Di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

Suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila tingkat kesejahteraan dari pendapatan perekonomian masyarakatnya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya, serta minimnya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Hal demikian juga dialami oleh masyarakat Desa Gamping karena adanya sektor industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat. Dari adanya sektor industri marmer ini, maka tercipta lapangan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Gamping dan sekitarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kaur umum Desa Gamping, yaitu Bapak Hariyanto bahwa:

“iya mbak, dengan adanya industri marmer ini sangat membantu masalah perekonomian warga Desa Gamping sendiri khususnya, karena bisa dikatakan industri marmer ini sebagai lapangan pekerjaan yang tetap bagi warga. Misalnya yang semula bekerja sebagai petani ataupun kuli bangunan yang pekerjaan maupun gajinya tidak pasti, di industri marmer ini pekerjaannya pasti dan gaji perbulannya tetap. Serta juga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja, baik warga di Desa Gamping sendiri maupun warga desa sekitar, bahkan setau saya juga banyak yang dari Trenggalek. Biasanya ya mbak, anak laki-laki disini yang baru lulus sekolah baik SMP maupun SMA yang masih

bingung mau nglanjutin kemana ya biasanya kerja di industri marmer disini mbak daripada menganggur.”⁷⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh salah satu pemilik usaha home industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, yaitu Bapak Yudhi bahwa:

“jadi kalau ditempat saya gajiannya itu perbulan mbak, kalau masalah nominal itu tergantung dari bidangnya masing-masing dan sesuai dengan kesepakatan di awal kerja, kadang juga bisa nambah sesuai jumlah pesanan barang. Kalau jumlah pekerjanya ada sekitar 30 orang, masing-masing ada yang dari Desa Gamping sendiri dan dari desa sekitar, Desa Tanggunggunung juga ada mbak tapi yang kalau diluar kota belum ada. Tapi Alhamdulillah mbak kalau dengar dari cerita karyawan disini itu banyak yang merasa terbantu perekonomiannya setelah bekerja disini.”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Mas Ingrid, yaitu pekerja di home industri marmer milik Bapak Yudhi bahwa:

“Iya mbak, saya bekerja dengan Pak Yudi sudah ada tiga tahunan setelah lulus dari SMK. Daripada nganggur dirumah enggak ada pemasukan mbak, setelah bekerja disini saya bisa membantu keuangan orang tua dan bisa membeli kebutuhan saya sendiri.”⁷⁶

Hal senada juga di jelaskan oleh Ibu Nanik bahwa:

“Iya mbak, warga disini itu banyak yang bekerja di industri marmer. Bukan Cuma bapak-bapak saja mbak, bahkan ada juga ibu-ibu yang bantu-bantu di industri marmer. Lumayan mbak bisa buat nambah-nambah pendapatan keuangan.”⁷⁷

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Sujiatin bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, (Kaur Umum Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Yudhi, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Mas Ingrid, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Rabu, Tanggal 29 Juli 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik, (Warga Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 10 Agustus 2020

“Alhamdulillah mbak, semenjak suami dan anak saya bekerja di Industri marmer pendapatan perekonomian keluarga saya mengalami peningkatan.”⁷⁸

Dari penjelasan wawancara di atas, memang benar bahwa dengan adanya industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat dapat menjadi lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja di Desa Gamping dan sekitarnya, serta dapat meningkatkan pendapatan perekonomian bagi masyarakat Desa Gamping Kecamatan Campurdarat.

Selain itu, masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila sudah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dalam keluarganya. Dimana industri marmer dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Gamping. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kaur Umum Desa Gamping, yaitu Bapak Hariyanto bahwa:

“Iya mbak, Industri Marmer di Desa Gamping ini kan memang sudah lama tapi jumlahnya belum banyak dan belum berkembang seperti sekarang. Kalau sekarang yang saya lihat sudah banyak yang berhasil mbak, ya dapat juga dikatakan sejahtera. Hal ini dapat dilihat sendiri dari rumah-rumah warga sudah banyak yang bagus, dan sudah punya kendaraan pribadi juga. serta kalau dari tingkat pendidikannya juga sudah banyak yang lulusan sarjana.”⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari salah satu pemilik home industri marmer di Desa Gamping, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Iya mbak, semenjak usaha kerajinan marmer saya berhasil, keadaan perekonomian keluarga saya jadi lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dari pendapatan saya di usaha

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sujiatin, (Warga Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 10 Agustus 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, (Kaur Umum Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Kamis, Tanggal 6 Agustus 2020

marmer ini, saya bisa membangun rumah dan menyekolahkan anak saya mbak. Alhamdulillah anak saya sekarang sudah masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).”⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Mas Themas, yaitu pekerja di home industri marmer Desa Gamping bahwa:

“Iya betul, saya memang belum menikah jadi belum terlalu mikir untuk kebutuhan keluarga. Tapi dengan gaji saya bekerja di industri marmer ini bisa mencukupi kebutuhan saya dan dapat membantu orang tua juga. Dan alhamdulillah belum lama ini saya bisa nyicil motor pakai gaji saya sendiri mbak.”⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sujiatin:

“Alhamdulillah kalau dikatakan sejahtera iya mbak, pendapatan perekonomian keluarga saya lebih meningkat dari yang sebelumnya dan kebutuhan keluarga saya jadi terpenuhi”.⁸²

Dari penjelasan wawancara di atas sudah dapat menunjukkan bahwa dampak home industri marmer mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat Desa Gamping. Dapat dilihat bahwa dari pendapatan bekerja di industri marmer dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, menyicil kendaraan, dan membangun rumah.

Peningkatan pendapatan perekonomian home industri marmer di Desa Gamping sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya. Hal ini karena faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap produksi barang yang dihasilkan. Apabila faktor-faktor produksi yang

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁸¹ Wawancara dengan Mas Themas, (Pekerja di Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020

⁸² Wawancara dengan Ibu Sujiatin, (Warga Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Senin, Tanggal 10 Agustus 2020

digunakan bagus, maka hasil produksinya juga akan bagus dan berkualitas sehingga akan menambah nilai jualnya. Selain itu, dengan ketersediaan modal produksi yang besar akan meningkatkan pendapatan juga. Karena dengan modal produksi yang besar maka bahan baku yang dimiliki juga besar. Semakin besar bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula bahan yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang diterima juga semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pemilik home industri Marble Stone, yaitu Bapak Yudhi bahwa:

“Keberhasilan suatu usaha industri seperti ini memang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya mbak. Apalagi di industri marmer seperti ini, faktor produksi ini sangat mempengaruhi kerajinan barang yang dihasilkan. Yang paling kelihatan itu di modal dan di bahan baku mbak yang bisa meningkatkan keuntungan pendapatan, karena apabila kita punya modal yang besar maka kita bisa membeli stok bahan baku yang besar juga. dengan ketersediaan bahan baku itu kita bisa membuat barang produksi lebih banyak, sehingga peluang pendapatan yang kita terima itu juga besar.”⁸³

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari pengrajin atau pekerja di home industri Marble Stone, yaitu Mas Ingrid bahwa:

“Iya mbak benar, jadi ya modal dan bahan baku itu berpengaruh sekali mbak. Soalnya kalau bahan bakunya kurang itu proses produksinya juga jadi terhambat, dan untuk pemasarannya ya hanya barang yang sudah tersedia saja.”⁸⁴

Dari wawancara di atas sudah dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yudhi, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat, Tanggal 7 Mei 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Mas Ingrid, (Pekerja di Home Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Jumat, Tanggal 7 Mei 2021

di home industri marmer, otomatis juga menambah pendapatan bagi para pengrajinnya. Seperti pada home industri Marble Stone, faktor produksi modal dan bahan baku sangat berpengaruh meningkatkan pendapatan. Hal ini karena apabila modal yang dimiliki besar maka dapat membeli ketersediaan bahan baku yang besar juga. dengan ketersediaannya bahan baku yang besar, maka barang produksi yang dihasilkan juga akan banyak, sehingga pendapatan yang diterima juga semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Faktor-faktor produksi lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input lainnya, jadi tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lainnya tidak akan berarti. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pemilik home industri Wastafel, yaitu Bapak Gatot bahwa:

“Semua faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu mempengaruhi keuntungan pendapatan mbak, karena faktor-faktor produksi ini saling berkesinambungan. Akan tetapi faktor penggerak dari semua faktor-faktor produksinya itu adalah tenaga kerja. Jadi apabila jumlah tenaga kerjanya itu banyak, maka barang yang dihasilkan juga akan banyak dan proses produksinya juga lebih cepat mbak, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga lebih besar mbak.”⁸⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan ungkapan dari pengrajin atau pekerja di home industri Wastafel, yaitu Mas Themas bahwa:

“Iya mbak, semakin banyak tenaga kerjanya itu semakin cepat barangnya jadi. Nanti kalau barang yang dipasarkan

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Gatot, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

*banyak kan keuntungan dari hasil penjualannya juga banyak mbak.*⁸⁶

Dari wawancara diatas sudah dapat menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan di home industri wastafel milik Bapak Gatot. Hal ini karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari semua faktor-faktor produksi. Apabila tenaga kerja ditingkatkan jumlah dan kecepatannya, maka barang produksi yang dihasilkan juga semakin banyak, sehingga keuntungan pendapatan juga semakin besar dari hasil pemasaran barang tersebut.

Keterampilan atau *skill* dalam usaha home industri marmer juga sangat berpengaruh bagi keuntungan pendapatan. Keterampilan dalam mengoperasikan mesin potong pada saat proses produksi dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pemilik home industri Gerabah, yaitu Bapak Arif bahwa:

*“Masing-masing dari faktor-faktor produksi itu mempunyai pengaruh sendiri-sendiri ya mbak bagi keuntungan. Tapi faktor yang paling mempengaruhi itu adalah otaknya mbak, yaitu skill dari tenaga kerjanya tersebut. Maksudnya skill disini ini adalah keterampilan disemua bidang, terutama dibidang mesin. Soalnya di dalam industri marmer ini pembuatan barang kerajinannya menggunakan mesin mbak. Jadi keterampilan dalam mengoperasikan mesin potong ini nanti akan mempercepat proses produksi, maka semakin banyak pula barang produksi yang dihasilkan untuk dipasarkan.”*⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Mas Ingrid, (Pekerja di Home Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Arif, (Salah Satu Pemilik Home Industri Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari pengrajin atau pekerja di home industri Gerabah, yaitu Bapak Parman bahwa:

“iya mbak benar, keterampilan tentang mesin itu sangat berpengaruh bagi proses produksi. Karena dengan mesin, barang yang dihasilkan jadi lebih banyak dan cepat. Banyaknya barang produksi maka keuntungan perekonomian juga akan ikut meningkat”⁸⁸

Dari wawancara diatas sudah dapat menunjukkan bahwa faktor produksi keterampilan atau *skill* dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di home industri Gerabah milik Bapak Arif, terutama keterampilan dibidang mesin. Hal ini karena keterampilan dalam menggunakan mesin dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan penjualan secara maksimal dan pendapatan usaha home industri akan mengalami peningkatan.

Dari penjelasan hasil temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya home industri di Desa Gamping dapat menyerap tenaga kerja serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Gamping. Hal ini dapat dilihat dari dengan penghasilan bekerja di home industri Desa Gamping maka warga Desa Gamping yang sebagian besar bekerja di home industri Desa Gamping dapat memenuhi kebutuhan hidup, seperti membeli kendaraan, menyekolahkan anak, dan membangun atau merenovasi rumah. Peningkatan pendapatan di home industri marmer sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti tanah, modal,

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Parman, (Pekerja di Home Industri Marmer Desa Gamping Kecamatan Campurdarat), Pada hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 20201

tenaga kerja, dan keterampilan/*skill*, yang secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan dari para pengrajinnya.

C. Analisis Data

1. Penerapan Faktor-Faktor Produksi Pada Home Industri Marmer Di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat.

Apabila seseorang ingin memulai sebuah usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil pasti menggunakan serta mempertimbangkan faktor produksi yang akan digunakannya, hal ini karena faktor produksi suatu usaha sangat menentukan kualitas dari hasil produk usahanya tersebut. Apabila faktor produksi yang digunakannya bagus, maka hasil produksi dari usahanya tersebut juga bagus dan berkualitas tinggi.

Seperti yang telah dilakukan ke tiga informan pemilik usaha home industri marmer di Desa Gamping, mereka sangat mempertimbangkan faktor-faktor produksi yang akan di gunakan dalam usaha home industri marmernya. Adapun faktor-faktor produksi yang digunakan dalam home industri marmer yaitu:

a) Modal (*Capital*)

Modal awal merupakan langkah pertama dalam membangun sebuah usaha, karena modal awal lah yang menentukan besar atau kecilnya usaha yang akan dibangun. Untuk modal awal yang digunakan, bahwa modal awal yang digunakan home industri Marble Stone milik Bapak Yudhi

berasal dari Joint modal Bapak Yudi dengan temannya, sedangkan modal awal home industri Wastafel milik Bapak Gatot berasal dari modal pribadi milik Bapak Gatot, dan modal awal home industri Gerabah milik Bapak Arif berasal dari hasil jual motor.

b) Tanah (*Land*)

Lahan juga merupakan faktor produksi yang penting dalam membangun sebuah usaha industri. karena lahan merupakan tempat atau lokasi berdirinya industri tersebut. Selain itu proses produksi juga memerlukan lahan yang cukup untuk penyimpanan barang. Untuk lahan industrinya, dari ketiga pemilik usaha home industri ada yang membeli tanah untuk tempat proses produksinya dan ada juga yang punya orang tuanya karena meneruskan usaha orang tuanya yang sudah bertahun-tahun tidak berjalan atau mati usaha.

c) Tenaga Kerja (*Labor*)

Dalam memenuhi pemesanan barang dari konsumen, ketiga pemilik home industri marmer di Desa Gamping menggunakan tenaga kerja manusia supaya dalam proses pengerjaannya bisa lebih cepat. Selain itu, ketiga pemilik home industri di Desa Gamping ini memiliki alasan yang sama kenapa menggunakan tenaga kerja manusia daripada menggunakan banyak mesin. Hal ini karena harga dan perawatan mesinnya sendiri juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain itu,

tidak semua pekerjaan di home industri bisa dilakukan dengan mesin seperti pengeliman, penataan barang, pengiriman barang dll.

d) Ketrampilan (*Skill*)

Dalam industri marmer di Desa Gamping, para pekerjanya menggunakan ketrampilan (*skill*) secara otodidak atau dengan melihat maupun memperhatikan proses pembuatan kerajinan batu marmer dari orang lain. Serta mengutamakan ketlatenan dan keuletan supaya bisa menghasilkan kerajinan batu marmer yang berkualitas tinggi. Untuk pekerjaannya juga akan dibedakan antara yang mempunyai keterampilan khusus di mesin dan yang tidak. Selain itu ketiga pemilik home industri marmer di Desa Gamping juga membedakan upah dari setiap bidang pekerjaan. Tenaga kerja yang berada di bagian mesin pemotong balok marmer yang besar akan mendapatkan upah yang tinggi daripada pegawai-pegawai yang lain, karena di mesin pemotongan balok besar mempunyai resiko yang besar.

2. Faktor-Faktor Produksi di Home Industri Marmer Berpengaruh Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat

Suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila tingkat kesejahteraan dari pendapatan perekonomian masyarakatnya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya, serta minimnya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Begitu juga yang dialami

masyarakat Desa Gamping karena adanya sektor home industri marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat. Dari adanya sektor home industri marmer ini, maka tercipta lapangan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Gamping dan sekitarnya. Dengan adanya home industri marmer di Desa Gamping ini, dapat menjadi lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja di Desa Gamping dan sekitarnya, serta dapat meningkatkan pendapatan perekonomian bagi masyarakat Desa Gamping, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup seperti membeli kendaraan, menyekolahkan anak dan membangun rumah.

Peningkatan pendapatan perekonomian home industri marmer di Desa Gamping sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya. Hal ini karena faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap produksi barang yang dihasilkan. Seperti pada home industri Marble Stone, faktor produksi modal dan bahan baku sangat berpengaruh meningkatkan pendapatan. Hal ini karena apabila modal yang dimiliki besar maka dapat membeli ketersediaan bahan baku yang besar juga. dengan ketersediaannya bahan baku yang besar, maka barang produksi yang dihasilkan juga akan banyak, sehingga pendapatan yang diterima juga semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Faktor-faktor produksi lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu tenaga kerja. faktor produksi tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan di home industri wastafel milik Bapak Gatot karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari semua

faktor-faktor produksi. Apabila tenaga kerja ditingkatkan jumlah dan kecepatannya, maka barang produksi yang dihasilkan juga semakin banyak, sehingga keuntungan pendapatan juga semakin besar dari hasil pemasaran barang tersebut.

Keterampilan atau *skill* dalam usaha home industri marmer juga sangat berpengaruh bagi keuntungan pendapatan. Keterampilan dalam mengoperasikan mesin potong pada saat proses produksi dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan. faktor produksi keterampilan atau *skill* dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di home industri Gerabah milik Bapak Arif, terutama keterampilan dibidang mesin. Hal ini karena keterampilan dalam menggunakan mesin dapat mempercepat dan memudahkan proses produksi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan penjualan secara maksimal dan pendapatan usaha home industri akan mengalami peningkatan.